PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN FIKIH IBADAH KELAS II MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH NURUL HUDA JENANGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

OLEH

ALI MAKSUM

NIM. 201180017

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Maksum, Ali. 2022. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo*. **SKRIPSI**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Ahmad Nu'man Hakiem, M. Ag

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Fikih Ibadah

Hasil belajar merupakan alat ukur siswa dalam pemahaman pelajaran yang telah diberikan. Namun kenyataannya masih banyak sekolah yang belum bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Seperti yang terjadi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo. Hal ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran dan kesibukan diluar mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Sehingga proses pendidikan masih berjalan kurang maksimal dalam memperoleh hasil pembelajaran. Selain itu siswa juga kurang memerhatikan karena metode ceramah tidak melibatkan siswa langsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar pada pelajaran fikih ibadah kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo. (2) Untuk menghetahui bagaimana hasil penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu rancangan/perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/santri kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo yang berjumlah sebanyak 15 siswa. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi minat belajar oleh guru dan hasil tes siswa, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

Adapun hasil penelitian ini (1) Hasil belajar dalam penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fikih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 66,67% (10 siswa tuntas, 5 siswa belum tuntas), dan pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 93,33% (14 siswa tuntas, 1 siswa belum tuntas). (2) Hasil penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar pada pelajaran fikih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan dengan hasil pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 66,67% meningkat pada siklus II mencapai 93,33%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	ALI MAKSUM
NIM	:	201180017
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 22 April 2022

Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag
NIP. 197705092003121001

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197206250031210 02

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	ALI MAKSUM
NIM	:	201180017
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Penerapan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan dalam sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin

Tanggal : 23 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Mei 2022

Ponorogo, 31 Mei 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Moh. Munir, Lc.M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Ika Rusdiana, MA	(.....)
Penguji I	: Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA	(.....)
Penguji II	: Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag	(.....)

iv

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Maksum

NIM : 201180017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah tulisan skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022

Ali Maksum.
201180017

Lampiran 14

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	ALI MAKSUM
NIM	:	201180017
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi		Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2022

Yang Membuat Pernyataan

Ali Maksum

NIM. 201180017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Carter V. Good pendidikan adalah seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar dan sebagai ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid. Mengutip rumusan pengertian dalam *Dictionary of Education*, Nanang Fattah menjelaskan bahwa pendidikan adalah : (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dimana mereka hidup, (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan sosial dan individu yang optimum.[1]

Tujuan Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa Orde lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde baru. Sejak Orde baru hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan Negara Indonesia.[2]

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut bukan hal yang mudah, Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh

[1] Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 13-14.
[2] Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 25.

sebab itu dalam dunia pendidikan dikenal berbagai bentuk metode untuk dapat memahami tuntutan perbedaan individual tersebut.[3]

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari suatu penilaian dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang panjang atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.[4]

Berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda, setelah peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda ditemukan permasalahan yaitu yang *pertama* hasil belajar ulangan tengah semester kurang, dimana ketuntasan belajar fikih ibadah siswa hanya mencapai 5 siswa dari 10 siswa. 5 siswa yang tuntas tersebut mencapai nilai lebih dari 75. *Kedua* guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), setelah wawancara singkat dengan beberapa guru masih menggunakan metode konvensional, karena kesibukan guru diluar madrasah metode yang paling mudah untuk di ajarkan kepada siswa yaitu ceramah. *Ketiga* Siswa kurang berminat dalam belajar, salah satu penyebab siswa kurang berminat atau kurang bersemangat dalam belajar yaitu siswa bosan dengan metode yang tidak bervariasi dan cenderung siswa ingin bermain sendiri.[5]

Metode demonstrasi ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang sebelumnya dicontohkan oleh pendidik dan di ikuti oleh siswa. Metode ini memiliki kelebihan di banding dengan metode yang lain. *Pertama*, perhatian terpusat kepada guru, ketika perhatian terpusat kepada guru siswa akan memerhatikan materi yang di peragakan di depan kelas dan ketika ada sesuatu yang asing

[3] Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57.

[4] Sulastri, Imran, dan Arif, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Keccamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1*: 92.

[5] Ahmad Zakariya, Wawancara, 27 januari 2022.

atau aneh dalam penglihatan mereka, siswa akan terangsang untuk bertanya. *Kedua*, dapat merangsang keaktifan anak didik, metode demonstrasi dapat merangsang siswa ketika guru memperagakan materi, siswa pasti ada rasa ingin tahu ketika ada hal yang asing, namun ada yang berani mengungkapkan dan ada yang tidak berani. Ketiga, dapat menambah pengalaman anak didik, dalam proses belajar mengajar tidak semua metode memberikan pengalaman secara nyata, misalnya ceramah siswa hanya membayangkan materi yang diberikan, berbeda dengan demonstrasi yang dimana siswa diberikan peragaan materi secara langsung. *Keempat*, mengurangi kesalah pahaman karena ada peragaan dalam pembelajaran.[6]

Berdasarkan kelebihan metode demonstrasi, metode ini cocok dengan materi fikih ibadah yang cenderung mengarah ke peragaan karena ibadah dilakukan sehari-hari. Berbeda dengan metode ceramah, metode ceramah tidaklah dapat dipergunakan untuk semua situasi pembelajaran akan tetapi harus memperhatikan situasi tertentu. *Pertama*, kalau guru akan menyampaikan fakta atau pendapat. *Kedua*, jika guru pendidikan agama Islam akan menyampaikan pengajaran kepada sejumlah siswa yang besar (Misalnya sekitar 75 orang atau lebih). *Ketiga*, kalau guru pendidikan agama Islam seorang pembicara yang bersemangat sehingga dapat memberikan dorongan siswa untuk melakukan sesuatu.[7]

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan kegamaan.[8] Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo bertujuan mendidik siswa dalam penghetahuan tentang Agama Islam khususnya anak-anak di wilayah Jenangan Ponorogo. Alasan peneliti memilih Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda yaitu dari faktor guru, Madrasah

---

[6] Fince, Ahmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu, "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali", *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1*: 221.

[7] Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No.2 Juli-Desember 2014*, 386.

[8] KEMENAG, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014), 3.

Diniyah Nurul Huda kebanyakan tenaga pengajarnya yang tidak lagi muda, hal ini yang menyebabkan tenaga pendidik kebanyakan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Tujuan penelitian ini secara tidak langsung mengajak guru-guru muda untuk mengembangkan pembelajaran di kelas.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menggunakan metode demonstrasi sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih ibadah pada pokok bahasan shalat berjamaah. Hasil belajar adalah hasil dari pengalaman yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran yang bersifat akademis dan non akademis Karena hasil belajar ini merupakan hasil belajar yang dilakukan dilembaga pendidikan formal, maka sifat dari hasil belajar ini bersifat akademis. Bentuk dari hasil belajar ini adalah pengalaman yang ditunjukkan dengan angka-angka (nilai) hasil belajar yang diperoleh melalui tes evaluasi belajar yang sesuai dengan KKM yaitu 70.[9]

Berdasarkan latar belakang di atas itulah yang mendorong peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah di Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pembelajaran fikih ibadah masih menggunakan metode kovensional, yang mana menyebabkan banyak siswa merasa jenuh dan bosan sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Selain itu interaksi antar siswa kurang terjalin karena masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya media pembelajaran

[9] M. Syaiful Mujib, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Thoharoh Di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang* (Magelang: Universirtas Muhammadiyah Magelang, 2018), 5.

dan kesibukan pendidik di luar madin. Maka dari itu sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut menyebabkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, dan menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dapat tersusun dengan baik, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi:

a. Penelitian ini hanya dikenakan pada materi pembelajaran fikih ibadah, materi tata cara dan hukum shalat berjamaah.
b. Penelitian ini dilaksankan pada bulan februari sampai maret tahun 2022.
c. Materi yang diberikan termasuk materi yang bisa diperagakan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran fikih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menghetahui bagaimana hasil belajar menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo.
2. Untuk menghetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran fikih ibadah kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bagi ranah ilmiah di dalam bidang pendidikan.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Peneliti
      1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah memperluas pengetahuan.
      2) Mendapat pengalaman yang baru dalam pengadaan penelitian.
   b. Bagi kelas II
      1) Membantu dalam menguasai materi pelajaran yang baik.
      2) Dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada pelajaran fikih ibadah.
   c. Bagi Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda
      1) Diharapkan bermanfaat dalam upaya pengelolaan proses pembelajaran
      2) Meningkatkan kualitas pembelajaran
   d. Bagi Kampus

      Dapat mengembangkan kualitas keilmuan karena menciptakan karya-karya ilmiah yang baru

F. Definisi Operasional

Penguraian definisi operasional bertujuan untuk menghetahui lebih jelas konsep dasar penulisan dan memahami landasan pokok serta mengembangkan landasan selanjutnya.

IAIN PONOROGO

1. Penerapan Metode Demontrasi

   a. Penerapan

      Aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan dan mereliasikan secara menyeluruh.[10]

   b. Metode Demonstrasi

      Metode Demonstrasi adalah suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain dengan sengaja diminta satu siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan atau memperagakan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.[11]

2. Peningkatan Hasil Belajar Fikih Ibadah

   a. Peningkatan

      Perubahan hasil belajar dari rendah menjadi tinggi.[12]

   b. Hasil Belajar

      Hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana anak didik telah berhasil sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang direncanakan.[13]

   c. Fikih Ibadah

      Fikih Ibadah adalah pemahaman tentang hukum-hukum syar'i yang membahas tentang suatu perbuatan yang di syariatkan oleh Allah yang mengatutur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan manusia.

IAIN PONOROGO

---

[10] Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Lembang* (Parepare: IAIN Parepare, 2018), 31.

[11] Erwin Yudi Prahara, *Studi Materi PAI di SMA dan SMK* (Ponorogo: CV. Senyum Indonesia, 2020), 7.

[12] Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi...*, 31.

[13] *Ibid*, 31-32.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain dengan sengaja diminta satu siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan atau memperagakan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.[1]

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang di maksud ialah suatu metode mengajar yang memperhatikan bagai mana prosesterjadinya sesuatu.[2]

Menurut Roestiyah Demonstrasi/peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tentunya yang sedang dipelajari

[1] Erwin Yudi Prahara, *Studi Materi PAI di SMA dan SMK*, (Ponorogo: CV. Senyum Indonesia, 2020), 7.
[2] Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran PAI*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), 55.

baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa.[3]

Dari penngertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada seluruh siswa.

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya serta memperlihatkan beberapa aspek penting dalam metode demonstrasi yang antara lain:

a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.
b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.
e. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.
f. Kelemahan dari demonstrasi yang ada sebelumnya hendaknya dicarikan jalan keluar.[4]

PONOROGO

[3] Antep Anom, *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansambel pada Siswa Kelas VII H di SMPN 27 Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), 16.

[4] Syaiful Mujib, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Fikih Materi Toharoh Di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang*, (Magelang: UNMUH Magelang, 2017), 8-9.

b. Karakteristik Metode Demonstrasi

Beberapa keuntungan metode demonstrasi antara lain:

a. Perhatian siswa dapat di pusatkan kepada hal-hal yang di anggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat di amati seperlunya. Perhatikan siswa lebih mudah di putuskan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain.
b. Dapat di pengaruhi beragam kesalahan apabila dibandingkan dengan hayalan membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
c. Apabila siswa turut aktif bereksperimen, maka anak didik akan memperoleh pengalaman–pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya.

Adapun kelemahan metode demonstrasi antara lain:

a. Demonstrasi merupakan metode yang kurang tepat apabila alat yang di demonstrasikan tidak diamati dengan seksama oleh siswa.Misalnya alat itu terlalu kecil, atau penjelasan- penjelasan tidak jelas.
b. Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak di ikuti dengan sebuah aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman yang berharga.
c. Tidak semua hal dapat di demonstrasikan di dalam kelas. Misalnya alat-alat yang sanagat besar atau yang berada di tempat yang lain yang jauh dari kelas.
d. Kadang-kadang, apabila sesuatau alat dibawa ke dalam kelas kemudian di demonstrasikan, siswa melihat sesuatu yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi yang sebenarnya.[5]

[5] Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran PAI*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), 55-56.

Semua metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode akan dikatakan baik ketika kelebihan metode tersebut lebih maksimal dari pada kekurangan metode itu sendiri.

c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

a. Perencanaan:

1) Menentukan tujuan demonstrasi
2) Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan eksperimen.
3) Menyiapkan alat-alat yang di perlukan.

b. Pelaksanaan:

1) Mengusahakan agar demonstrasi dan eksperimen dapat di ikuti, diamati oleh seluruh kelas.
2) Menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga tejadi tanyajawab, dan diskusi tentang masalah yang di demonstrasikan.
3) Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang suatu proses.
4) Membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam eksperimen tersebut.

c. Tindak Lanjut:

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, hendaknya guru memberikan tugas kepada siswa, baik secara tertulis maupun secara lisan, seperti membuat karangan laporan dan lain-lain. Dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dan eksperimen telah di pahami siswa.

Langkah-langkah metode demonstrasi antar lain:

1) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat di capai atau di laksanakan oleh siswa itu sendiri bila demonstrasi berakhir.

2) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di landaskan. Dan sebaliknya sebelum demonstrasi di lakukan oleh guru sudah dicobakan terlebih dahulu supaya tidak gagal pada saat di laksanakan di kelas.

3) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.[6]

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah ditempuh siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Hilgrad & Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.[7]

Burton mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan

---

[6] Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran PAI*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), 56-57.

[7] Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 128.

lingkungannya.[8]S. Nasution mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa sesuatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, penghetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar.[9]

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya pengalaman interaksi dengan orang lain bisa berupa pengetahuan, sikap dan minat.

Hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana anak didik telah berhasil sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang direncanakan.[10]

b. Macam-macam Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dibagi ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. pada tiap domain ini terdapat beberapa ienjang kemampuan, dari yang paling mudah sampai pada yang paling sulit dan kompleks. Berikut berbagai penielasan dari beberapa domain tersebut.[11]

1) Kognitif

Dalam segi kognitif ini terdapat enam jenjang kemampuan, yaitu sebagai berikut.

a) Penghetahuan, adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar mampu mengenali dan mengetahui berbagai konsep, fakta, atau istilah.

---

[8] Mara Samin Lubis Lubis, *Teori Belajar dan Pembelajaran Matematika*, (Medan: UIN-SU, 2016), 1.
[9] Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 8.
[10] Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Lembang*,(Parepare: IAIN Parepare, 2018), 31-32.
[11] Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 25

b) Pemahaman, adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar mampu memahami dan mengerti perihal materi pelajaran yang diajarkan guru dan mampu menggunakannya tanpa harus menghubungkannya dengan berbagai hal lain. Kemampuan ini terdiri dari tiga hal yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi (memperluas data). Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap pemahaman ini adalah mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan, dan meningkatkan.

c) Penerapan, adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memakai berbagai ide umum, tata cara, metode, prinsip, maupun berbagai teori dalam situasi baru dan juga konkret. Kata yang dapat dipakai pada tahap penerapan ini adalah mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan.

d) Analisis, adalah suatu kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menjelaskan suatu situasi maupun keadaan tertentu ke dalam berbagai unsur dan komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dapat dibagi menjadi tiga, yakni analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja yang dapat dipakai adalalah mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, dan merinci.[12]

e) Sintesis, adalah suatu kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menghasilkan sesuatu hal yang baru. Hal itu dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa faktor. Hasil yang diperoleh pada tahap ini nantinya berupa tulisan, rencana, maupun mekanisme. Kata kerja yang dapat dipakai

[12] Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 26.

adalah menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun' menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisir, merevisi, menyimpulkan, dan menceritakan.

f) Evaluasi, adalah suatu kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk mampu melakukan evaluasi pada suatu situasi, keadaan, pernyataan, maupun konsep berdasarkan kriteria tertentu.

2) Afektif

Segi afektif adalah suatu internalisasi sikap yang mengacu pada pertumbuhan batin, dan kemudian peserta didik menyadari tentang nilai tersebut dan berusaha untuk mengambil sikap. Setelah mengambil sikap maka nilai tersebut akan membentuk suatu tingkah laku dalam kesehariannya. Segi afektif terdiri dari berbagai jenjang berikut.[13]

a) Kemauan menerima (*receiving*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memiliki kepekaan kepada suatu fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini dimulai dari peserta didik yang menyadari kemampuanya dalam menerima dan memperhatikan. Kata kerja yang dapat dipakai adalah menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, dan menggunakan.

b) Kemauan menanggapi (*responding*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat memiliki kepekaan terhadap suatu fenomena, namun juga mampu bereaksi terhadap fenomena itu. Penekanan pada kemampuan ini adalah peserta didik mampu menjawab secara sukarela dan juga membaca meski tanpa ditugaskan. Kata kerja yang dapat dipakai adalah menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan,

[13] Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 27.

mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, dan memberitahu, mendiskusikan.

c) Menilai (*Valuing*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menilai suatu objek, fenomena, maupun tingkah laku tertentu dengan konsisten. Kata kerja yang dapat dipakai adalah melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, dan memilih.

d) Organisasi (*Organization*), adalah suatu kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menyatukan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai. Kata kerja yang dapat dipakai adalah mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, dan memodifikasi.

3) Psikomotor

Segi psikomotor adalah kemampuan peserta didik dalam hal gerakan tubuh dan juga bagian-bagiannya. Gerakan tersebut di mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang paling sulit.[14]

3. Fikih Ibadah

a. Pengertian Fikih Ibadah

Menurut Abu Zahrah dalam kitab Ushul Fiqih, Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat 'amali (praktis) yang dikaji melalui dalil-dalil yang terperinci. Adapun para Ulama Fiqih mendefinisikan Fiqih sebagai sekumpulan hukum praktis (yang sifatnya akan di amalkan) yang disyariatkan dalam Islam. Dalam redaksi lain, Fiqih juga disebut sebagai koleksi (majmu') hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili.

[14] *Ibid*, 28.

Dengan sendirinya, Ilmu Fiqih dapat dikatakan sebagai ilmu yang bicara tentang hukum-hukum sebagaimana disebutkan itu.[15]

Zainuddin Ali mengemukakan bahwa kata fiqh (fikih dalam bahasa Indonesia) secara etimologis artinya paham, pengertian dan pengetahuan. *Fiqh* secara terminologis adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Kalau fiqh dihubungkan dengan perkataan ilmu sehingga menjadi ilmu fikih. Ilmu fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma dasar dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. yang direkam di dalam kitab-kitab hadis. Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa antara syariah dan fikih mempunyai hubungan yang sangat erat, yaitu dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan.[16]

Secara lebih spesifik fikih biasanya didefinisikan dengan ilmu mengenai hukum-hukum syar'i (Hukum Islam) yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan. Pengertian fikih menurut Abu Ishaq yaitu menghetahui dan menemukan hukum-hukum syar'i dengan ijtihad.[17]

Menurut Ikrimah, salah seorang ahli hadis mengatakan bahwa ibadah itu sama artinya dengan Tauhid. Lebih tegas lagi Ikrimah mengatakan, bahwa segala lafaz Ibadah dalam Al-qu'ran diartikan dengan tauhid. Ulama Akhlak mengartikan Ibadah itu dengan definisi Mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syariatnya (Hukum). Pengertian ini termasuk yang diwajibkan atas pribadi seseorang, baik yang berhubungan dengan diri sendiri,

---

[15] Hidayattullah, *Fiqih*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), 3.

[16] Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqh*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 2.

[17] Abdul Razak, *Pengantar Fiqh dan Usul fiqh*, (Banda Aceh: CV. Tristar Printing Mandiri, 2016), 4.

keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan (kelompok atau masyarakat sosial).[18]

Pengertian Ibadah menurut istilah diterangkan di dalam Ensiklopedia Arab, *al Wasith*, dengan arti: Ketundukan kepada Tuhan (Allah) menurut cara mengagungkan-Nya. Ahmad al-Hushary mengatakan bahwa ibadah adalah suatu perbuatan yang telah di syariatkan oleh Allah yang mengatur hubungan antara hamba dengan penciptanya, dan untuk mengajar manusia bagaimanakah caranya ia berhubungan dan bertaqwa kepada Tuhannya.[19]

Dari pengertian fikih dan pengertian Ibadah di atas dapat disimpulkan pengertian fikih ibadah adalah pemahaman tentang hukum-hukum syar'i yang membahas tentang suatu perbuatan yang di syariatkan oleh Allah yang mengatutur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan manusia.

b. Macam-macam Ibadah

Ibadah secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada sang Khaliq. Penghambaan itu didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah. Ibadah dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincinan-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah yaitu wudhu, tayammum, hadats, shalat, puasa, haji dan umroh. Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip:

---

[18] Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), 2.

[19] Hidayattullah, *Fiqih*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019, 8.

a) Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah

b) Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasulullah Saw.

c) Bersifat supra rasional (di atas jangkuan akal)

d) Azaznya taat.

Rumus Ibadah Mahdhah adalah = KA + SS (Karena Allah + Sesuai Syariat).[20]

2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Misalnya ibadah ghairu mahdhah ialah berzikir, belajar, dakwah, tolong menolong, dan lain-lain. Prinsip-prinsip ibadah ini ada 4, antara lain:

a) Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang

b) Tata pelaksanaannya tidak pelu berpola kepada contoh Rasul

c) Bersifat rasional

d) Azaznya manfaat.

Rumus Ibadah Ghairu Mahdhah = BB + KA (Berbuat Baik + Karena Allah).[21]

c. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.

b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam dikalangan siswa dengan ikhlas.

c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.

d. Membentuk kebiasan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.

e. Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang belaku di madrasah dan masyarakat.[22]

---

[20] Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari PRESS, 2014), 2.
[21] *Ibid*, 3.

B. Kajian Teori Terdahulu

1. Mansyuarna (2018) dengan judul *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 1 Lembang*. Penelitian tersebut adalah Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil belajar PAI peserta didik terus mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan hingga mencapai peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra-siklus presentase hasil belajar peserta didik sebesar 71%, pada siklus I meningkat menjadi 78%, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 88%.
2. Penelitian Siti Khomsiah, skripsi 2011 yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Thoharoh melalui Metode Demonstrasi di MI Muhammadiyah Tukang Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*. Hasil penelitian bahwa pembelajaran metode demonstrasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas II di MI Muhammadiyah Tukang Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Ketuntasan belajar siklus I yaitu 83%, dari 12 siswa yang tuntas belajar ada 10 siswa, sedang 2 siswa lainnya belum tuntas. Pada hasil evaluasi siklus II ini, siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 anak dengan 15 prosentase 92%, nilai prosentase yang tinggi untuk sebuah proses pembelajaran. Karena hasil prosentase ketuntasan belajar sudah mencapai dan melebihi dari indikator keberhasilan (85%) maka siklus dihentikan dan penelitian dianggap berhasil.
3. Ahmad Syaifussidqin (2018) dengan judul *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Paradigma Palembang*. Penelitian tersebut adalah Penelitian Kuantitatif, hasil penelitian tersebut

[22] Nihayatuzzahra, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran FIqih di Kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela*, (Mataram: UIN Mataram, 2020), hal 22-23

adalah adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas eksperiman dan kelas control. Untuk menguji signifikansi hasil belajar siswa kelas eksperiman dan kelas control, digunakan rumus uji t, dan diperoleh t_0 sebersar 24. Perhitungan t_0 dengan membandingkan t_t baik pada taraf signifikan 5% atau pada taraf signifikan 1% adalah 2, 06 < 24 > 3,45. Dengan demikian berarti H_a yang berbunyi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran kreatif prouktif (X) dengan kelompok yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif (Y) dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTS Paradigma Palembang diterima dan H_0 ditolak.

4. Irfan Wahyudi (2020) dengan judul *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.* Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode demonstrasi pada siswa kelas XI di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar PAI dan tergolong efektif. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa yang lebih mudah memahami dari pada teori yang tidak ada prakteknya. Faktor pendukung penguunaan metode demonstrasi diantaranya; adanya keterlibatan dan kerjasama baik antara siswa, guru PAI, wali kelas dan Pimpinan sekolah dan adanya minat belajar siswa yang selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
5. Nihayatuzzahra (2020) dengan judul *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi.Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data dan data *display* (penyajian data). Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqihdi kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela oleh guru telah terlaksana. Adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas III adalah sebagai berikut: (1) dalam menerapkan metode demonstrasi, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan.Pertama, guru memetakan materi yaitu materi salat, selanjutnya penyampaian perencanaan pembelajaran dengan guru mempersiapkan RPP sebagai acuan pembelajaran dan barulah yang terakhir guru memperagakan contoh salat sebagai proses pembelajaran yaitu dengan mendemonstrasikan atau mempraktikkan materi salat kemudian yang ke (2) minat belajar siswa mulai terlihat saat guru meminta peserta didik untuk melakukan pendemonstrasia atau praktik oleh peserta didik kemudian ke(3) yang terakhir adalah kurangnya peserta didik yang mengetahui bacaan salat dan juga adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi kendala yang ditemukan oleh guru.

C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar akan lebih baik dan tertanam sepanjang hayat dalam diri peserta didik melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh peserta didik, peserta didik mengerjakan sendiri, peserta didik mandiri, peserta didik mengetahui sendiri, peserta didik mengalami sendiri sesuai dunia nyata, bukan khayalan belaka sesuai dengan pendekatan kontekstual (dalam situasi pembelajaran yang bergairah dan menyenangkan).

Untuk merealisasikan gagasan tersebut peneliti melakukan pembelajaran Fiqih dengan metode *Demonstrasi* melalui beberapa siklus dimana dalam setiap siklus dilakukan pendalaman materi dan evaluasi dengan mengutamakan proses pembelajaran agar mendapat hasil yang lebih optimal.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: model pembelajaran Demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Fiqih Ibadah di Madrasah DIniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo.

IAIN PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research)* yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Sejalan dengan itu juga Buorg mengemukakan salah satu caran yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pedidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas, melalui penelitian tindakan kelas. Pembahasan ini menggunakan istilah penelitian tindakan kelas (PTK) yang sebenarnya merupakan *action research*. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran dicetuskan oleh Stephen Corey pada tahun 1953.[1]

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat, yaitu: (1) PTK diagnostik, (2) PTK partisipan, (3) PTK empiris, dan (4) PTK eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan disini adalah jenis PTK Partisipan. PTK Partisipan adalah apabila orang yang akan melaksanakan penelian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanan panelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencacat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil

[1] Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 1-2.

panelitiannya. PTK partisipasi dapat juga dilakukan di sekolah seperti halnya contoh pada butir a di atas. Hanya saja, di sini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.[2]

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo yang beralamat di Dusun Desan, Desa Pintu, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua (2) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data. Penelitian pertama pada hari kamis 27 januari 2022 peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik wawancara untuk mencari data tentang metode pembelajaran yang digunakan. Subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu Bapak Masdaroini, S.Th.I selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda dan Bapak Ahmad Zakariya selaku wali kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda. Penelitian kedua pada hari senin 7 februari 2022 peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data identitas sekolah, data guru, data siswa kelas II, struktur organisasi sekolah, hasil belajar ulangan tengah semester pelajaran fikih ibadah. Dokumentasi ini diperoleh berupa file dari Bapak Ahmad Zakariya. Penelitian ketiga pada hari senin 28 februari 2022 peneliti masuk kelas untuk menerapkan metode demonstrasi pada pelajaran fikih ibadah dan memberikan soal tentang materi tata cara shalat berjamaah. Penelitian ke empat pada hari senin 7 maret 2022 peneliti masuk ke kelas yang kedua karena penelitian tindakan kelas yang pertama

[2] Mua'limin dan Rahmat, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2014), 15-16.

belum mencapai hasil yang maksimal, penelitian ini menerapkan metode demonstrasi dan memberikan soal tentang materi tata cara berdo'a.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo. Penentuan kelas ini direkomendasikan oleh salah satu pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda. Adapun jumlah keseluruhan kelas II yaitu berjumlah 15 peserta didik.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran fikih ibadah, hasil belajar siswa, dan pelaksanaan metode demonstrasi yang dilakukan selama penelitian.

Data penelitian tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan atau narasumber, yaitu siswa dan guru.
2. Hasil Belajar pra siklus
3. Hasil tes siklus 1 dan 2
4. Dokumen arsip (Rencana Pembelajaran)

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka terdapat beberapa instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi (studi dokumenter) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar-gambar

elektronik, dokumen ini dipilih sesuai dengan fokus masalah.[3] Melalui teknik ini penulis berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan melalui teknik ini yaitu identitas sekolah, data guru, data siswa kelas II, struktur organisasi sekolah, hasil ulangan tengah semester fikih ibadah, hasil belajar setelah di adakan penelitian tindakan kelas.

2. Wawancara adalah teknik untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan memerlukan jawaban lisan.[4] Dalam tahap wawancara ini peneliti menggali data tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Wawancara ini dilakukan di kantor madrasah dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Bapak Masdaroini, S.Th.I dan Bapak Ahmad Zakariya.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes yaitu cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Tes ini dapat berupa pemberian tugas baik pertanyaan-pertanyaan (yang harus di jawab), atau sebuah perintah yang dapat menghasilkan nilai tingkah laku atau prestasi.[5] Instrumen ini berupa soal dengan jumlah 5 butir uraian, instrumen ini digunakan untuk menggali data hasil belajar dan ditujukan kepada siswa kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo yang berjumlah 15 siswa.

[3] Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Lembang*,(Parepare: IAIN Parepare, 2018), 38.

[4] Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 71.

[5] Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 45.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.[6]

1. Teknik Analisis Kualitatif

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data non-numerik seperti hasil observasi/pengamatan dan hasil pengkajian data dokumen. Dalam penelitian pendidikan data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi tentang gambaran proses kegiatan dalam pembelajaran. Adapun tahapan analisis data kualitatif ini menggunakan model Milles dan Huberman dilakukan melalui 3 Tahap, yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur/terusun, yang kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti membagi hal-hal yang serupa menjadi satu kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Pada tahap ini peneliti juga dapat menampilkan data secara sistematis. Selama proses ini, data akan diklarifikasi sesuai dengan tema inti.

---

[6] Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Lembang*,(Parepare: IAIN Parepare, 2018), 39.

c. *Conclusion drawing* (Menarik kesimpulan atau verifikasi Sementara)

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian atau uraian benda yang sebelumnya tidak jelas, sehingga menjadi jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Kemudian menyajikan data sebagai model standar, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, kemudian menyajikannya dalam bentuk kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui analisis induktif.[7]

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Analisis data kuatitatif yang sederhana adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari PTK diupayakan dikualifikasi atau diangkat kemudian dipaparkan menggunakan stasis atau grafik untuk dapat disimpulkan secara kuantitatif. Analisis statistik memiliki dua fungsi, yaitu: (1) untuk menyusun dan, (2) membantu membuat induksi dan kesimpulan guna menggeneralisaikan hasil penelitian (*statistic* inferensial). Statisik deskriptif merupakan statistik sederhana, dan pada umumnya digunakan untuk pengajian data penelitian.[8]

Untuk menghetahui presentase tingkat pemahaman peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = n/N \times 100$$

Keterangan:

n = jumlah peserta didik yang mendapat nilai $\geq$ 70

N = jumlah seluruh peserta didik.

[7] Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Lembang*,(Parepare: IAIN Parepare, 2018), 40.

[8] Husna Farhana. Awiria, Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 89.

Dengan Kriteria:

Nilai < 70 = pemahaman peserta didik masih kurang

Nilai ≥ 70 = pemahaman peserta didik meningkat.[9]

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar setelah penerapan metode demonstrasi atau penelitian tindakan kelas ini mencapai ketuntasan secara klasikal ≥ 85%.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggrat, dimana setiap siklusnya memiliki 4 kegiatan yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection).[10]

1. Perencanaan
   a. Mengumpulkan data yang diperlukan melalui observasi dan wawancara
   b. Merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
   c. Membuat lembar observasi dan instrument tes untuk mengukur hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan

   Peneliti menerapkan pembelajaran fiqih ibadah dengan metode demonstrasi berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
3. Pengamatan

   Peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengamati proses pembelajaran dengan lembar observasi yang telah disediakan dan yang kedua peneliti

[9] Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Lembang*,(Parepare: IAIN Parepare, 2018), 41.

[10] Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Tsabita, 2008), 60.

mendokumentasikan peningkatan hasil belajar untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa isntrumen tes untuk menghetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan hasil proses pembelajaran yang berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi. Berdasarkan refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus II.

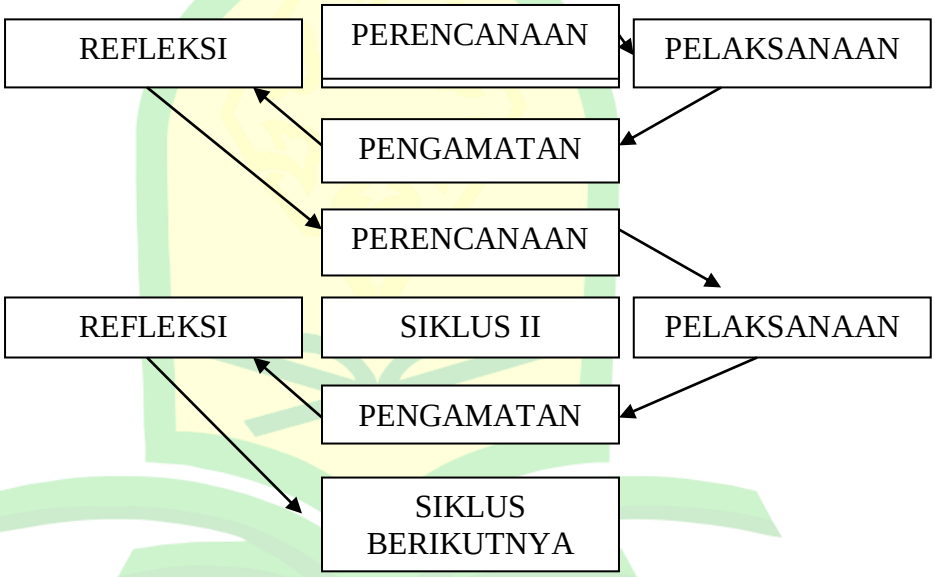

Gambar 3.1 Tahapan penelitian Tindakan Kelas.

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama MADIN	:	Nurul Huda
Izin Operasional:		
Nomor tanggal izin	:	311235020081
Pejabat yang mengeluarkan	:	Kementrian Agama Kab. Ponorogo
Terhitung Mulai Tanggal	:	30 Juli 2007
Jalan/dusun	:	Jl. Sido luhur Dusun Desan
Desa	:	Pintu
Kecamatan	:	Jenangan
Kabupaten	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode pos	:	63492

2. Identitas Kepala Madrasah

Nama Lengkap	:	Masdaroini, S.Th.I
Pendidikan Terakhir	:	S1
Jurusan	:	Teologi Islam
Nomor SK Pengangkatan	:	031/SK-2/LPM/MADIN/I/2007
Tanggal Pengangkatan	:	01 Januari 2007
Terhitung Mulai Tanggal	:	01 Januari 2007

Pejabat yang Mengangkat : LP MA'ARIF[1]

3. Data Guru

Tabel 4.1 Data Guru MADIN

No	Nama	TTL	JK	Pendidikan Terakhir	Mengajar	Alamat	Mulai Tugas
1	Masdaroini, S.Th.I	Po, 27-12-1979	L	S1	Hadist	Pintu	1996
2	Hengki Aprilianto, S.Pd	Po, 06-04-1990	L	S1	Ummi	Pintu	2006
3	Imam Qodiron, B.A	Po, 01-02-1952	L	S1	Akhlak	Pintu	1983
4	Mansur	Po, 16-04-1962	L	MA	Al-quran	Pintu	1983
5	Sukatno	Po, 14-05-1954	L	MA	Fikih	Plalangan	1990
6	Isbadar Jaib	Po, 12-03-1953	L	MA	B. Arab	Panjeng	2000
7	Nuvita Wulandari, S.Pd	Po, 20-01-1991	P	S1	Ummi	Pintu	2011
8	Jimin	Po, 10-05-1965	L	MA	Ummi	Pintu	1993
9	Slamet	Po, 21-08-1968	L	SD	Tajwid	Pintu	1993
10	Syamsudin, S.Pd	Po, 26-03-1972	L	S1	SKI	Pintu	2010
11	Frida Fitriana, S.Pd.I	Po, 01-05-1990	P	S1	Ummi	Pintu	2013
12	Wardia Mar'atus, S.pd	Po, 19-03-1990	P	S1	Ummi	Pintu	2013
13	Siti Farida	Kediri, 21-11-1980	P	SLTP	Al-quran	Pintu	2015
14	Ahmad Zakariya	Po, 27-06-2000	L	MA	Ibadah	Pintu	2019
15	Hadiyuddin	Po, 05-07-1954	L	SLTP	Al-quran	Ngrupit	2013
16	M.Iqbal Musyaffa'	Po, 06-05-2002	L	MA	Ummi	Pintu	2020

Sumber Data: Dokumentasi Data Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Tahun 2022

[1] Dokumentasi Identitas Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda 2022.

4. Data Siswa Kelas II

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Abdu Arrafi Faris R	L	Pintu
2.	Annisa Nurfaiha Muazara	P	Pintu
3.	Cinta Rasya Aqlina Aziz	P	Pintu
4.	Dinda Axellia Zhivana	P	Pintu
5.	Humaida Shifa Najwana	P	Pintu
6.	Ibran Alfarisy Hermansyah	L	Pintu
7.	M. Mahira Zikra Al Azzam	L	Pintu
8.	Rakha Naufal Pratama	L	Pintu
9.	Muhammad Hafis Maulana	L	Pintu
10.	Nahla Hepy Arinta Putri	P	Pintu
11.	Askana Shaki	P	Pintu
12.	Refandy Arih Syafa R	L	Pintu
13.	Az-zahwah Balqis Putri A	P	Pintu
14.	Safa Ilmania Ramadani	P	Pintu
15.	Kennes Bening Putri Widodo	P	Pintu

Sumber Data: Dokumentasi data siswa kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Tahun 2022

5. Struktur Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah	:	Masdaroini, S.Th.I
Komite Sekolah	:	Imam Qodiron, B.A
	:	Sugiatno

PONOROGO

Sekretaris	:	Syamsuddin, S.Pd
Bendahara	:	Frida Fitriana, S.Pd.I
Ustadz/Ustadzah	:	Hengki Aprilianto, S.Pd
	:	Imam Qodiron, B.A
	:	Mansur
	:	Sukatno
	:	Isbadar Djaib
	:	Nuvita Wulandari, S.Pd
	:	Jimin
	:	Slamet
	:	Wardia Mar'atus S.Pd
	:	Siti Farida
	:	Hadiyuddin
	:	Ahmad Zakariya
	:	M.Iqbal Mussyaffa'.[2]

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Kegiatan Pra Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang pertama yaitu meminta surat izin penelitian disekolah yang dikeluarkan oleh fakultas, surat tersebut tidak asal dibuatkan melainkan melalui beberapa tahap dan syarat yaitu seorang peneliti harus menyelesaikan ujian seminar proposal penelitian dan telah disetujui oleh penguji yang dibuktikan dengan lembar pengesahan yang telah ditanda tangani. Setelah persyaratan tersebut terpenuhi peneliti mengisi formulir pengajuan surat penelitian ke

[2] Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Tahun 2022.

fakultas dan jika sudah selesai di tanda tangani dekan untuk siap di kirim ke lokasi penelitian.

Setelah itu peneliti mengantarkan surat ke lokasi penelitian kepada Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo. Dalam pertemuan ini peneliti menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan di Madrasah yaitu harus mengharuskan peneliti untuk masuk ke kelas dan sekaligus meminta izin kepada kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo. Pertemuan ini disambut baik oleh kepala Madrasah Diniyah Bapak Masdaroini dan mempersilahkan peneliti untuk masuk kelas dan langsung disuruh berkoordinasi dengan wali kelas yang ingin dijadikan penelitian.

Mendapat lampu hijau dari kepala Madrasah selanjutnya peneliti menghubungi wali kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda. Tujuan peneliti untuk mencari data tentang permasalahan proses belajar mengajar dan peneliti meminta hasil ulangan mid semester untuk dijadikan data pra-siklus. Setelah itu peneliti dan wali kelas II berdiskusi membahas tentang jadwal penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi, RPP, daftar hadir, *handout* materi, soal tes, lembar kkm, rubrik penilaian, dan lain-lain. Setelah instrumen tersebut sudah siap peneliti mengajukan instrument kepada pembimbing, jika sudah benar bisa langsung turun ke lapangan.

2. Paparan Data Penelitian

Dapat diketahui hasil observasi terhadap penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar fikih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo, penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada hari senin, 28 Februari 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari senin, 07 maret 2022. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Hasil Penilaian Tengah Semester

Sebelum dilaksanakannya siklus I, peneliti melakukan penelitian mengenai kondisi awal atau hasil belajar sebelum diterapkannya metode demonstrasi. Berikut ini hasil belajar sebelum penerapan metode demonstrasi:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Tengah Semester

No.	Nama Siswa	Nilai PTS Fikih Ibadah	Keterangan
1.	Abdu Arrafi Faris R	70	TIDAK TUNTAS
2.	Annisa Nurfaiha Muazara	70	TIDAK TUNTAS
3.	Cinta Rasya Aqlina Aziz	68	TIDAK TUNTAS
4.	Dinda Axellia Zhivana	85	**TUNTAS**
5.	Humaida Shifa Najwana	80	**TUNTAS**
6.	Ibran Alfarisy Hermansyah	70	TIDAK TUNTAS
7.	M. Mahira Zikra Al Azzam	80	**TUNTAS**
8.	Rakha Naufal Pratama	80	**TUNTAS**
9.	Muhammad Hafis Maulana	68	TIDAK TUNTAS
10.	Nahla Hepy Arinta Putri	70	TIDAK TUNTAS
11.	Askana Shaki	70	TIDAK TUNTAS
12.	Refandy Arih Syafa R	65	TIDAK TUNTAS
13.	Az-zahwah Balqis Putri A	70	TIDAK TUNTAS
14.	Safa Ilmania Ramadani	70	TIDAK TUNTAS
15.	Kennes Bening Putri Widodo	78	**TUNTAS**
Tuntas		**5**	
Tidak Tuntas		**10**	
Nilai Paling Tinggi		**85**	
Nilai Paling Rendah		**65**	
KKM		**75**	

Sumber Data : Dokumentasi Penilaian Tengah semester pelajaran fikih ibadah Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda 2022.

Dilihat dari data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai ketuntasan pada siswa kelas II pada mata pelajaran fikih ibadah hanya mencapai 33,33%. Nilai tertinggi penilaian tengah semester adalah 85 dan nilai terendah adalah 65. Siswa yang

nilainya >75 berjumlah 5 santri (33,33%) sedangkan nilainya masih belum tuntas atau <75 berjumlah 10 santri/siswa (66,66%). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa santri/siswa kelas II Madin Takmiliyah Nurul Huda Jenangan perlu mendapatkan tindakan agar hasil belajar yang diperoleh dapat mengalami peningkatan, terutama pada mata pelajaran fikih ibadah.

b. Proses Pembelajaran Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan. langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah *Planning*/Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 01), Instrumen Tes 1.

2) Langkah Pelaksanaan (Tindakan) Siklus I

Pelaksanaan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih ibadah.

a) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama-sama, kemudian mengingatkan peserta didik untuk menjaga kesehatan dengan mematuhi protocol kesehatan, kemudian melakukan absensi. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati kegiatan shalat berjamaah di lingkungan madrasah. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Utama/Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan utama, pada bagian ini guru menjelaskan materi yang akan diajarkan. Kemudian memberikan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebelum menggunakan metode demonstrasi guru menjelaskan terlebih dahulu di papan tulis, setelah itu guru memperagakan materi tata cara shalat berjamaah yang di ikuti oleh seluruh peserta didik sesuai urutan yang telah di jelaskan di papan tulis. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada penjelasan yang kurang jelas, setelah itu peserta didik diarahkan untuk mencatat materi.

c) Kegiatan Akhir

Pada Kegiatan akhir guru memberikan tes siklus I kepada peserta didik. Kemudian guru membuat kesimpulan tentang tata cara shalat berjamaah, setelah selesai pembelajaran ditutup dengan salam.

3) Langkah Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Berikut ini tabel hasil belajar menggunakan metode demonstrasi:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1.	Abdu Arrafi Faris R	60	TIDAK TUNTAS
2.	Annisa Nurfaiha Muazara	80	**TUNTAS**
3.	Cinta Rasya Aqlina Aziz	60	TIDAK TUNTAS
4.	Dinda Axellia Zhivana	100	**TUNTAS**

No.	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
5.	Humaida Shifa Najwana	100	**TUNTAS**
6.	Ibran Alfarisy Hermansyah	80	**TUNTAS**
7.	M. Mahira Zikra Al Azzam	80	**TUNTAS**
8.	Rakha Naufal Pratama	80	**TUNTAS**
9.	Muhammad Hafis Maulana	60	TIDAK TUNTAS
10.	Nahla Hepy Arinta Putri	80	**TUNTAS**
11.	Askana Shaki	80	**TUNTAS**
12.	Refandy Arih Syafa R	60	TIDAK TUNTAS
13.	Az-zahwah Balqis Putri A	60	TIDAK TUNTAS
14.	Safa Ilmania Ramadani	80	**TUNTAS**
15.	Kennes Bening Putri Widodo	80	**TUNTAS**
Tuntas		**10**	
Tidak Tuntas		**5**	
Nilai Paling Tinggi		**100**	
Nilai Paling Rendah		**60**	
KKM		**75**	

Dapat dilihat nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang yang memperoleh nilai < 75 sesuai dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran fikih ibadah, dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 10 orang siswa dengan presentase ketuntasan belajar sebesar % = n/N x 100. % = 10/15 x 100 = 66,67%. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai.

4) Tahap *Reflecting*/Refleksi Siklus I

Tabel 4.5 Refleksi Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Hasil tes siklus I	Masih ada 5 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan dikarenakan siswa tidak terbiasa menerima materi yang cukup banyak	Untuk pertemuan siklus II, guru memberikan materi yang tingkat kesulitan dan materinya dibawah materi yang diberikan pada siklus I

c. Pembelajaran Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan melalui empat langkah yaitu langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, langkah pengamatan, dan langkah refleksi. Langkah-langkah pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1) langkah *Palnning*/Perencanaan Siklus II

Pada langkah ini peneliti menyiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Siklus II), Instrumen Tes 2.

2) Langkah Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran fikih ibadah materi tata cara berdoa.

3) langkah Pengamatan (Observasi) Siklus II

Pengamatan dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap hasil belajar menggunakan metode demonstrasi. Berikut ini tabel hasil belajar terhadap metode demonstrasi:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1.	Abdu Arrafi Faris R	80	**TUNTAS**
2.	Annisa Nurfaiha Muazara	100	**TUNTAS**
3.	Cinta Rasya Aqlina Aziz	80	**TUNTAS**
4.	Dinda Axellia Zhivana	100	**TUNTAS**
5.	Humaida Shifa Najwana	100	**TUNTAS**
6.	Ibran Alfarisy Hermansyah	80	**TUNTAS**
7.	M. Mahira Zikra Al Azzam	80	**TUNTAS**
8.	Rakha Naufal Pratama	100	**TUNTAS**
9.	Muhammad Hafis Maulana	80	**TUNTAS**
10.	Nahla Hepy Arinta Putri	100	**TUNTAS**
11.	Askana Shaki	80	**TUNTAS**
12.	Refandy Arih Syafa R	60	TIDAK TUNTAS
13.	Az-zahwah Balqis Putri A	80	**TUNTAS**
14.	Safa Ilmania Ramadani	80	**TUNTAS**
15.	Kennes Bening Putri Widodo	100	**TUNTAS**
Tuntas		**14**	
Tidak Tuntas		**1**	
Nilai Paling Tinggi		**100**	
Nilai Paling Rendah		**60**	
KKM		**75**	

Dapat dilihat nilai hasil tes belajar siklus II, ada 1 orang siswa yang belum tuntas belajar secara individu, siswa yang memperoleh nilai < 75 sesuai

dengan Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran fikih ibadah, yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 14 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 93,33%. % = n/N x 100. % = 14/15 x 100. % = 93,33%.

Sesuai dengan indicator keberhasilan penelitian, penelitian tindakan kelas menggunakan metode demonstrasi dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan klasikal ≥ 85%, maka untuk ketuntasan secara umum untuk siklus II sudah tercapai. Maka tidak dibutuhkan siklus III.

Tabel 4.7 Refleksi Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Hasil Tes Siklus II	Masih ada 1 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang teliti dalam membaca soal tes siklus II.	Guru memberikan nasehat supaya siswa lebih teliti dalam memahami soal tes.

d. Analisis Data Setiap Siklus

1) Siklus I

Kegiatan pembahasan siklus I. Kegiatan yang dilakukan adalah *planning*/perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data yaitu hasil belajar setiap siklus. Hasil penelitian siklus I dapat dilihat di bawah ini:

PONOROGO

a) Hasil Tes Siklus I

Data Hasil Tes Siklus I

Tabel 4.8

No.	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1.	Abdu Arrafi Faris R	60	TIDAK TUNTAS
2.	Annisa Nurfaiha Muazara	80	**TUNTAS**
3.	Cinta Rasya Aqlina Aziz	60	TIDAK TUNTAS
4.	Dinda Axellia Zhivana	100	**TUNTAS**
5.	Humaida Shifa Najwana	100	**TUNTAS**
6.	Ibran Alfarisy Hermansyah	80	**TUNTAS**
7.	M. Mahira Zikra Al Azzam	80	**TUNTAS**
8.	Rakha Naufal Pratama	80	**TUNTAS**
9.	Muhammad Hafis Maulana	60	TIDAK TUNTAS
10.	Nahla Hepy Arinta Putri	80	**TUNTAS**
11.	Askana Shaki	80	**TUNTAS**
12.	Refandy Arih Syafa R	60	TIDAK TUNTAS
13.	Az-zahwah Balqis Putri A	60	TIDAK TUNTAS
14.	Safa Ilmania Ramadani	80	**TUNTAS**
15.	Kennes Bening Putri Widodo	80	**TUNTAS**
Tuntas		**10**	
Tidak Tuntas		**5**	
Nilai Tertinggi		**100**	
Nilai Terendah		**60**	
KKM		**75**	

Data Hasil Penelitian Tes Siklus I

Tabel 4.9

ASPEK	SIKLUS I	
	N	%
Tuntas	10	66,67%
Tidak Tuntas	5	33,33%

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2022 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo, dengan hasil dari pengamatan hasil tes siklus I menggunakan metode demonstrasi, hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut.

Siswa yang lulus dalam tes siklus I yang mencapai nilai 75-100 terdapat 10 siswa, sedangkan siswa yang tidak lulus terdapat 5 siswa. Pembelajaran fikih ibadah dengan materi tata cara shalat dan hukum shalat berjamaah pada siklus I, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan mencapai ketuntasan dengan presentase 66,67%. % = 10/15 x 100% = 66,67%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 5 siswa dengan presentase 33,33%. % = 5/15 x 100% = 33,33%.

2) Siklus II

Kegiatan pembahasan siklus II. Kegiatan yang dilakukan adalah *planning*/perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data yaitu hasil belajar setiap siklus. Hasil penelitian siklus II dapat dilihat di bawah ini:

a) Hasil Tes Siklus II

Data Hasil Tes Siklus II

Tabel 4.10

No.	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1.	Abdu Arrafi Faris R	80	**TUNTAS**
2.	Annisa Nurfaiha Muazara	100	**TUNTAS**
3.	Cinta Rasya Aqlina Aziz	80	**TUNTAS**
4.	Dinda Axellia Zhivana	100	**TUNTAS**
5.	Humaida Shifa Najwana	100	**TUNTAS**
6.	Ibran Alfarisy Hermansyah	80	**TUNTAS**
7.	M. Mahira Zikra Al Azzam	80	**TUNTAS**
8.	Rakha Naufal Pratama	100	**TUNTAS**
9.	Muhammad Hafis Maulana	80	**TUNTAS**
10.	Nahla Hepy Arinta Putri	100	**TUNTAS**
11.	Askana Shaki	80	**TUNTAS**
12.	Refandy Arih Syafa R	60	TIDAK TUNTAS
13.	Az-zahwah Balqis Putri A	80	**TUNTAS**
14.	Safa Ilmania Ramadani	80	**TUNTAS**
15.	Kennes Bening Putri Widodo	100	**TUNTAS**
Tuntas		**14**	
Tidak Tuntas		**1**	
Nilai Tertinggi		**100**	
Nilai Terendah		**60**	
KKM		**75**	

Data Hasil Penelitian Tes Siklus II

Tabel 4.11

ASPEK	SIKLUS II	
	N	%
Tuntas	14	93,33%
Tidak Tuntas	1	6,67%

Dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2022 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo, dengan hasil dari observasi hasil tes siklus II menggunakan metode demonstrasi, hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut.

Siswa yang lulus dalam tes siklus II yang mencapai nilai 75-100 terdapat 14 siswa, siswa yang tidak lulus terdapat 1 siswa. Pembelajaran fikih ibadah dengan materi tata cara berdoa pada siklus II, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan mencapai ketuntasan dengan presentase 93,33%. % = 14/15 x 100% = 93,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 1 siswa dengan presentase 6,67%. % = 1/15 x 100% = 6,67%.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fikih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo menciptakan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hasil belajar siswa. Perbandingan 2 siklus ini dapat dicermati pada tabel berikut ini:

1. **Hasil Tes**

Komparasi Hasil Belajar

Tabel 4.12

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	N	%	N	%
Tuntas	10	66,67%	14	93,33%
Tidak Tuntas	5	33,33%	1	6,67%

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terjadi pada pembelajaran siklus I dalam penerapan metode demonstrasi belum maksimal dikarenakan sebagian siswa tidak/kurang memperhatikan penjelasan guru dan mengeluh atas materi yang kebanyakan. Hasilnya sebagian siswa belum selesai dalam mencatat materi yang telah diberikan.

Perbaikan yang terjadi pada siklus II adalah peneliti merevisi kekurangan pembelajaran pada siklus I yaitu memberikan materi yang bisa dikonsumsi oleh semua siswa yang tingkat materinya lebih rendah/sedikit. Hasilnya pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan baik dari segi minat maupun hasil tes.

Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) cenderung mengalami peningkatan dari setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar pada pelajaran fikih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo Tahun ajaran 2021/2022. Keseluruhan hasil tes tersebut dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:

PONOROGO

Hasil Komparasi Hasil Tes Siswa

Grafik 4.1

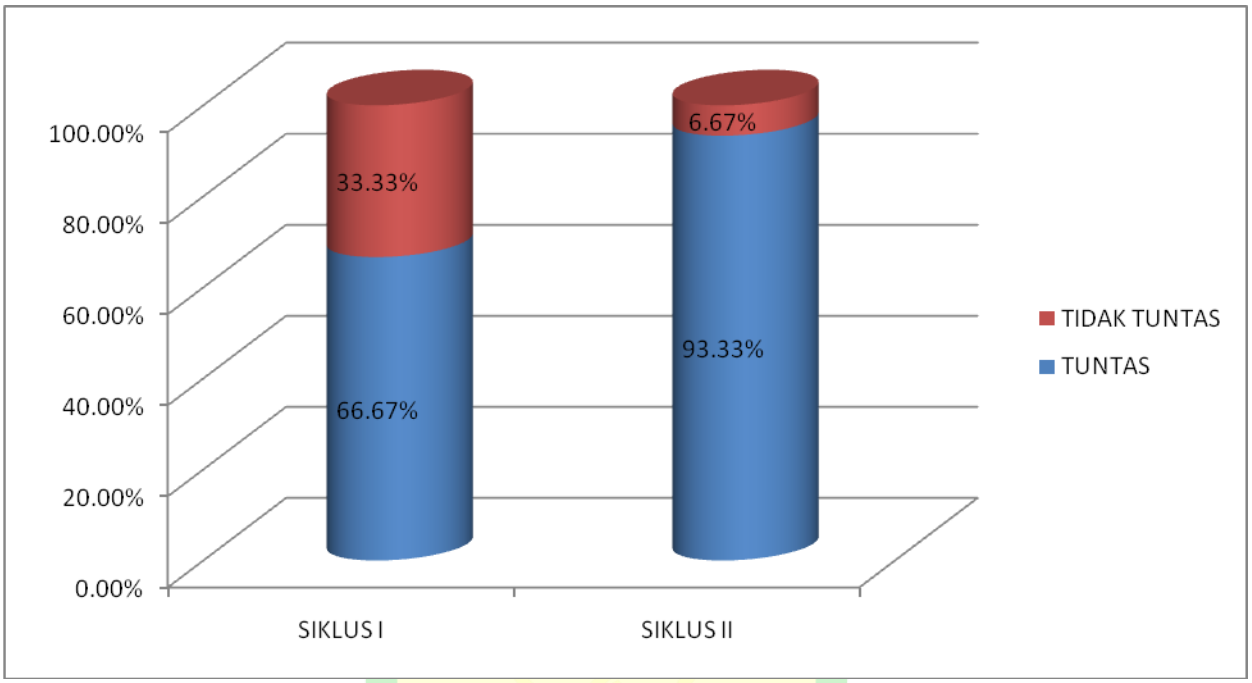

IAIN PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fikih ibadah dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar dalam penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fikih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 66,67% (10 siswa tuntas, 5 siswa belum tuntas), dan pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 93,33% (14 siswa tuntas, 1 siswa belum tuntas).
2. Hasil penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar pada pelajaran fikih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan dengan hasil pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 66,67% meningkat pada siklus II mencapai 93,33%.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas Nurul Huda Jenangan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru mata pelajaran fikih ibadah untuk menerapkan metode demonstrasi untuk beberapa materi yang memerlukan metode demonstrasi atau peragaan, karena dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Agar penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat berhasil guru harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan matang.

3. Metode demonstrasi tidak bisa digunakan untuk semua materi pembelajaran, melainkan hanya materi yang menggunakan peragaan.

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Penerbit LPPPI, 2019.

Abror, Khoirul. *Fiqh Ibadah.* Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019.

Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*.Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.

Ahmad Sanusi dan Sohari. *Ushul Fiqh*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.

Amin, Al Fauzan. *Metode dan Model Pembelajaran PAI*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.

Anom, Antep. *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansambel pada Siswa Kelas VII H di SMPN 27 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.

Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan* . Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.

Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Fince, Ahmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu, "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali", *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1*.

Helmiati. *Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Hidayattullah. *Fiqih.* Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019.

Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas, 2019.

KEMENAG. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014

Kementrian Agama RI. *Al-quran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Lubis, Mara Samin Lubis. *Teori Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Medan: UIN-SU, 2016.

Mahmud dan Tedi Priatna. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Tsabita, 2008.

Mansyuarna. *Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Lembang*. Parepare: IAIN Parepare, 2018.

Mua'limin dan Rahmat. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2014.

Mujib, M. Syaiful. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Thoharoh Di SD Islam Plus Al-Iman Kota Magelang*. Magelang: Universirtas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Munir , Muhammad. dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fatik IAIN Ponorogo, 2021.

Nihayatuzzahra. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran FIqih di Kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela*. Mataram: UIN Mataram, 2020

Prahara, Erwin Yudi. Studi Materi PAI di SMA dan SMK. Ponorogo: CV. Senyum Indonesia, 2020.

Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan.* Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.
Razak, Abdul. *Pengantar Fiqh dan Usul fiqh.* Banda Aceh: CV. Tristar Printing Mandiri, 2016
Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari PRESS, 2014.
Sulastri, Imran, dan Arif, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Keccamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1*.
Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No.2 Juli-Desember 2014.*

IAIN
PONOROGO